

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan salah satu prosedur medis invasive yang melibatkan adanya insisi atau sayatan pada bagian tubuh tertentu. Tindakan operasi dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan diagnostic, mengobati penyakit, mengatasi cedera dan kelainan fisik. Tindakan ini dapat bersifat elektif (terencana) atau dapat juga bersifat emergency. Keduanya sama-sama memerlukan persiapan yang matang serta penanganan yang komprehensif dari tenaga kesehatan (Smletzer & Bare, 2018). Tindakan operasi merupakan prosedur yang kompleks dimana prosedur ini memerlukan sebuah persiapan, keterampilan, dan koordinasi yang baik dalam pelaksanaannya demi tercapainya keselamatan pasien, meminimalkan risiko komplikasi serta hasil yang optimal bagi pasien.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) diperkirakan sekitar 313 juta kasus bedah terjadi secara global setiap tahun. Sembilan dari sepuluh negara berpenghasilan rendah belum mendapatkan perawatan bedah yang aman dan terjangkau. Menurut WHO (2020) jumlah kasus bedah di Indonesia setiap tahun sebanyak 1,2 juta jiwa. Sedangkan menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 secara nasional tidak menampilkan secara eksplisit jumlah prevalensi pasien operasi di Indonesia secara umum. Begitu juga di wilayah DIY tidak disebutkan secara khusus prevalensi kasus bedah di wilayah ini. Dari data rekam medis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tercatat jumlah pasien kasus bedah yang menjalani rawat inap pada tahun 2025 yaitu sebanyak 3.585 pasien. Sedangkan di ruang Elisabeth 1 pada tahun 2025 tercatat sebanyak 772 pasien yang menjalani tindakan operasi dan pada bulan Maret 2026 sebanyak 83 pasien. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah kasus bedah cukup tinggi setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembedahan mendominasi pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian Idris (2023) menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan serius pada tahap *pre* operasi. Menurut Videbeck (2020) kecemasan adalah perasaan takut dan tidak nyaman yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu hal yang tidak pasti dan biasanya mengancam jiwa, hal ini terjadi karena adanya antisipasi oleh sebuah ancaman atau suatu hal yang tidak pasti misal kematian, perubahan kondisi kesehatan, atau prosedur perawatan di rumah sakit yang akan dijalani. Kecemasan yang tidak tertangani dengan baik dapat berdampak negatif untuk hidup seseorang (Nurhalimah, 2018). Kecemasan yang dialami seseorang akan berangsur hilang ketika faktor pencetus cemas yang dialami telah teratasi dengan baik (Ruswadi, 2021). Kecemasan yang sering dialami oleh pasien yang akan menjalani tindakan operasi atau pembedahan disebabkan oleh pasien merasa takut akan rasa nyeri baik saat operasi maupun setelah operasi yaitu saat proses pemulihan. Selain cemas terhadap rasa nyeri, pasien juga merasakan kecemasan terkait dengan prosedur operasi yang akan dijalani. Perasaan cemas dan takut ini muncul karena suatu hal yang tidak pasti terhadap hasil yang akan diterima setelah operasi, resiko yang mungkin akan terjadi sampai mengakibatkan kecacatan atau kematian, serta masa pemulihan yang mungkin membutuhkan waktu yang cukup lama.

Perawatan *pre operasi* merupakan salah satu penentu dalam memberikan hasil yang baik ketika selesai operasi. Pasien harus dipersiapkan secara mental dalam menghadapi operasi agar terhindar dari rasa takut akan nyeri, proses pembiusan, bahkan rasa cemas akan perubahan bentuk tubuh saat selesai operasi, kecacatan atau bahkan kematian. Musyaffa et al., (2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecemasan *pre operasi* memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan operasi itu sendiri. Kecemasan yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan operasi tersebut gagal atau tertunda. Selain itu, jika kecemasan *pre operasi* tidak dikelola dengan baik, dapat mempengaruhi beberapa aspek perioperative seperti perubahan tanda vital, misalnya tekanan darah menjadi tinggi. Hal ini akan menambah biaya perawatan dan lama pasien dirawat akan semakin panjang (Perdana et al., 2020).

Ada dua pilihan cara untuk menangani kecemasan pada pasien pre operasi, yaitu dengan pemberian terapi farmakologis dan non farmakologis atau disebut juga dengan terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan terapi alami yang bersifat tradisional yang digunakan untuk pengobatan modern yang dapat mempengaruhi keharmonisan dalam diri seorang individu secara holistic meliputi aspek biologis, psikologis, dan spiritual (Widiyono et al., 2022). Salah satu tindakan nonfarmakologis atau terapi komplementer yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pijatan pada tangan atau *hand massage*. *Hand massage* merupakan tehnik terapeutik sederhana yang diberikan dengan memberikan sentuhan pelan pada tangan dengan tujuan untuk memberikan efek relaksasi dan kenyamanan. Tangan merupakan organ vital pada manusia dimana pada organ ini terdapat tulang, otot, saraf dan pembuluh darah dan memiliki jalur energi yang disebut jalur meridian yang berfungsi untuk mendukung keberhasilan dalam sebuah terapi kesehatan (Gunawan, 2014). Sentuhan melalui *hand massage* dapat membantu meningkatkan aliran darah, merelaksasikan otot, serta merangsang pelepasan hormon endorfin yang berperan dalam menurunkan stres dan kecemasan (Subiantoro et al., 2024). Bukan hanya untuk mengurangi kecemasan, terapi komplementer berupa *Hand massage* dapat juga memberikan efek psikologis kepada pasien yaitu rasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan emosional bagi pasien.

Dalam penelitiannya, Wang et al., (2022) mengatakan bahwa *Hand Massage* merupakan intervensi keperawatan non farmakologi yang dapat mengurangi kecemasan secara signifikan pada pasien *pre* operasi. Selain menurunkan kecemasan, Hand Massage juga memberikan efek relaksasi dan perasaan positif terhadap pasien. Berdasarkan hasil penelitian Yanti et al., (2021) yang dilakukan kepada 32 pasien dengan pemberian terapi *hand massage* sebelum tindakan operasi, diperoleh hasil pengujian hipotesis ($p < 0,05$) membuktikan bahwa pijat tangan secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan sebelum operasi. Hasil penelitian lain menurut Kusmirayanti et al., (2021) yang dilakukan kepada 36

pasien yang akan menjalani tindakan operasi, diperoleh hasil *p value* 0,000 sehingga dapat dikatakan H_0 penelitian ditolak yang berarti ada pengaruh pemberian hand massage terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Janger RSD Mangusada Kabupaten Badung. Dan menurut penelitian Li et al., (2021) dengan jumlah sample sebanyak 107 pasien pada kelompok intervensi, menunjukkan hasil bahwa pasien yang mendapatkan terapi *hand massage* selama 15 menit mengalami penurunan tingkat kecemasan jika dibandingkan dengan kelompok control yaitu dengan *p-value* 0,001. Dari beberapa hasil penelitian diatas membuktikan bahwa *hand massage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan, terutama pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi.

Nasihin (2023) dalam penelitiannya mengatakan *hand massage* merupakan sebuah terapi komplementer yang dapat memberikan efek relaksasi otot, melancarkan sirkulasi, dan memberikan efek tenang pada pasien. Tindakan pijat yang diberikan kepada pasien dapat merangsang hipotalamus untuk meningkatkan sekresi hormon *oksitosin* dimana hormon ini berperan dalam memberikan rasa tenang, nyaman, dan aman sehingga dapat menurunkan kecemasan dan ketegangan yang dialami oleh pasien. Selain itu, *hand massage* dapat merangsang untuk terjadinya pelepasan neurotransmitter seperti *serotonin* yang berfungsi untuk menjaga suasana hati, *dopamine* yang akan memberikan rasa nyaman, dan *endorphin* yang akan memberikan efek relaksasi. Menurut Ningrum & Musharyanti (2025) terapi *hand massage* selain dapat memberikan efek relaksasi juga dapat memperkuat hubungan antara pasien dan perawat. Ketika pasien merasa diperhatikan dan dihargai, hal ini dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pasien dan perawat selama proses perawatan serta membantu pasien dalam mengurangi kecemasan yang dirasakan selama persiapan operasi.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di ruang Elisabeth 1 RS Panti Rapih Yogyakarta pada tanggal 04 April 2026 sampai 12 April 2026. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada tujuh pasien yang akan menjalani

tindakan operasi, ditemukan sebanyak dua pasien mengalami kecemasan sangat berat, dua pasien mengalami kecemasan berat, dan tiga pasien mengalami kecemasan sedang. Selain itu, peneliti juga melakukan survey kepada perawat di Ruang Elisabeth 1 sebanyak 30 orang. Dari 30 orang perawat, 29 diantaranya mengatakan pasien yang mereka rawat mengalami kecemasan sebelum tindakan operasi. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika merawat pasien yang akan menjalani tindakan operasi, seringkali dijumpai pasien yang menanyakan terkait hal seputar operasi berkali-kali bahkan ketika pasien sebelumnya sudah mendapatkan informasi terkait operasi. Beberapa hal yang sering ditanyakan adalah tentang bagaimana pelaksanaan nyeri setelah operasi, waktu yang diperlukan untuk tindakan operasi, masa pemulihan, bahkan tidak jarang peneliti menjumpai pasien merasa khawatir apabila hasil operasi tersebut gagal dan membuat kondisi semakin memburuk. Ketika hal tersebut terjadi, peran perawat selama ini sebatas memberikan edukasi terkait pertanyaan yang diberikan oleh pasien.

Selama ini, perawat belum begitu dirasakan kehadirannya oleh pasien untuk mengatasi kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi. Ketika pasien cemas saat akan menjalani operasi, tindakan yang dilakukan oleh perawat adalah berkolaborasi dengan petugas pasosmed untuk pendampingan doa. Namun, belum ada intervensi komplementer dari perawat untuk membantu pasien dalam menurunkan tingkat kecemasannya. Peneliti memilih *hand massage* sebagai tindakan komplementer untuk menurunkan tingkat kecemasan karena intervensi ini belum dilakukan secara sistematis di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta serta Rumah Sakit Panti Rapih belum memiliki SPO tentang *hand massage*. Adapun SPO *massage* di Rumah Sakit Panti Rapih adalah SPO pijat refleksi secara keseluruhan yaitu meliputi pijat leher, tangan, dan lengan. Hal ini tentu akan membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama jika dibandingkan dengan *hand massage*.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada instrumen intervensi *hand massage* yang digunakan. Dimana pada

penelitian sebelumnya tidak dijelaskan secara rinci bagaimana prosedur tahapan dari terapi *hand massage*. Pada penelitian ini, menggunakan instrument prosedur *hand massage* yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan *evidence based practice* dan sumber literatur ilmiah, baik dari segi tahapan, waktu, maupun proses pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan responden. Selain dari segi instrument yang digunakan, kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan secara spesifik kriteria pasien yang dijadikan sample penelitian, sedangkan pada penelitian ini peneliti memiliki kriteria khusus bagi responden yang akan dijadikan subjek penelitian seperti yang tertulis pada kriteria inklusi dan eksklusi, misalnya peneliti tidak menjadikan pasien sebagai responden dengan riwayat penyakit yang mengakibatkan sensitivitas sensorinya terganggu seperti pada penderita DM dengan neuropati atau pasien stroke. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk praktik keperawatan dalam memberikan terapi komplementer kepada pasien dalam menurunkan tingkat kecemasan *pre* operasi. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Hand Massage* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan intervensi *Hand Massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui karekteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis operasi pada pasien *pre* operasi di Ruang Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
- 1.3.2.2 Mengetahui tingkat kecemasan pasien *pre* operasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *hand massage* di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.
- 1.3.2.3 Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *hand massage* pada di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
- 1.3.2.4 Mengetahui tingkat kecemasan pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua untuk kelompok kontrol pasien *pre* operasi di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
- 1.3.2.5 Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua untuk kelompok kontrol pasien *pre* operasi di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
- 1.3.2.6 Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan pasien kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada pasien *pre* operasi di Bangsal Elisabeth 1 Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuna, wawasan, dan sebagai bahan perkembangan ilmu di bidang ilmu keperawatan medical bedah dalam memberikan asuhan keperawatan

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi pasien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan kecemasan yang dialami oleh pasien *pre* opeasi

1.4.2.2 Bagi RS Panti Rapih Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelayanan serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan praktik berbasis *evidence based practice*.

1.4.2.3 Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perbedaan Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *Hand Massage*

1.4.2.4 Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan lain dalam mengatasi kecemasan

1.4.2.5 Bagi STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait pemberian terapi komplementer untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi.